



UPAYA PENINGKATAN MINAT MEMBACA SISWA MELALUI MOTIVASI BERPRESTASI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV SD NEGERI 118448 CIKAMPAK TENGAH KEC. TORGAMBA

Rusmawati Simamora

SD Negeri 118448 Cikampak Tengah Kec. Torgamba

ABSTRACT

Tujuan Penelitian: (1). Untuk mengetahui peningkatan minat siswa belajar Bahasa Indonesia melalui motivasi prestasi pelajar. (2). Untuk meningkatkan motivasi berprestasi. (3). Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian Tindakan dilaksanakan melalui tiga siklus dengan prosedur penelitian terdiri dari 1). Planning/Perencanaan, 2). Acting/Tindakan, 3). Observing/Pengamatan, 4). Refleksi, Hal-hal yang belum memuaskan akan direfleksikan sebagai bahan perbaikan pengajaran pada siklus berikutnya. Hasil Penelitian Tindakan: Dari deskripsi data hasil proses pembelajaran pada setiap siklus dapat disimpulkan bahwa: 1). Aktivitas guru mengajar meningkat dari kategori cukup pada siklus I menjadi kategori baik siklus II 2). Aktivitas belajar siswa meningkat dari kategori cukup pada siklus I menjadi kategori baik pada siklus II 3). Prestasi belajar siswa juga mengalami perbaikan dimana nilai rata-rata siswa dari 67,00 pada Siklus I menjadi 71,25 pada Siklus II, demikian juga Presentase Ketuntasan Belajar secara klasikal mengalami peningkatan dari 70,00% pada Siklus I menjadi 87,50 % pada Siklus II.

Kata Kunci

Minat Membaca, Motivasi Berprestasi

PENDAHULUAN

Secara umum dapat dinyatakan bahwa peningkatan prestasi belajar siswa berarti juga mutu pendidikan pada semua jenjang dan jenis pendidikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses pencapaian tujuan pengajaran adalah faktor kondisi individu siswa. Kondisi tersebut mencakup faktor psikologis seperti minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif. Faktor psikologis tersebut yang berpengaruh terhadap motivasi berprestasi ialah minat baca siswa.

Minat baca merupakan faktor penting dalam menentukan efektif tidaknya usaha seseorang dalam belajar. Karena semua mata pelajaran menuntut siswa untuk lebih giat dan aktif menyelesaikan soal-soal latihan dengan ketelitian dan kesabaran yang tinggi, hal ini memungkinkan seseorang untuk berprestasi secara maksimal. Minat sangat

mempengaruhi proses belajar mengajar, aktif positifnya siswa didik dalam proses belajar mengajar tergantung ada tidaknya minat baca siswa. Tanpa minat baca maka aktivitas belajar kemungkinan akan menjadi rendah, sebaliknya dengan adanya minat baca maka aktivitas anak menjadi tinggi. Hal ini ditandai apabila siswa memiliki motivasi untuk membaca buku pelajarannya berarti dia telah memiliki minat baca sehingga siswa dapat berprestasi dengan baik.

Berdasarkan observasi dan penilaian peneliti terhadap siswa di kelas IV SD Negeri 118448 Cikampak Tengah Kec. Torgamba awal semester dalam motivasi belajar siswa untuk belajar Bahasa Indonesia ternyata masih kurang. Bila dilihat dari rendahnya hasil belajar sebagian siswa dalam ulangan harian mata pelajaran bahasa Indonesia yang berarti kurangnya penguasaan materi yang dipelajari siswa, ini menunjukkan siswa belum secara tuntas dalam menguasai bahan pelajarannya antara lain melalui kegiatan membaca. Siswa juga belum secara maksimal memanfaatkan sarana baca di sekolah dimana kunjungan siswa untuk membaca dan meminjam buku di perpustakaan sekolah masih kurang.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti akan berupaya membangkitkan motivasi berprestasi siswa agar minat baca siswa juga meningkat. Melalui motivasi diharapkan dapat mendorong aktivitas belajar siswa, sehingga siswa tersebut mempunyai semangat dan keinginan keras serta tekun dalam membaca buku pelajarannya. Agar melalui minat membaca kemampuan siswa menguasai pelajaran dapat meningkat dilihat dari prestasi belajar siswa. Sebagai siswa di kelas awal pada jenjang pendidikan di sekolah dasar hal ini perlu ditanamkan agar siswa dapat berprestasi.

Dilatar belakangi oleh masalah diatas maka dalam hal ini penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: "Upaya Peningkatan Minat Membaca Siswa Melalui Motivasi Berprestasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD Negeri 118448 Cikampak Tengah Kec. Torgamba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua Siklus, namun kalau indikator kinerja belum tercapai akan dilanjutkan dengan siklus III. Langkah-langkah dalam siklus tersebut adalah :

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat rencana tindakan di dalam kelas, mengidentifikasi masalah dan menyiapkan media pembelajaran

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini guru mengajar dikelas menggunakan RPP yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran mengacu kepada skenario pembelajaran yang telah diterapkan dalam WP.

3. Observasi

Pada tahap ini kolaborator mengamati jalannya proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan membuat catatan-catatan khusus berkaitan dengan proses tindakan yang dilakukan. Fokus pengamatan adalah aktivitas guru mengajar dan aktivitas siswa belajar. Pada akhir proses pembelajaran guru melaksanakan tes hasil belajar. Semua proses yang berlangsung dalam kegiatan ini direkam dengan alat pengumpulan data yang telah disiapkan sebelumnya, termasuk hal-hal yang muncul diluar skenario pembelajaran agar dicatat sebagai bahan untuk perbaikan kualitas belajar berikutnya.

4. Refleksi

Semua data yang diperoleh dari observasi proses pembelajaran dan data hasil tes belajar dikumpulkan untuk di analisis sebagai bahan untuk rencana tindakan selanjutnya. Dari hasil data yang dilakukan secara deskriptif komparatif dapat diketahui hal-hal yang belum memuaskan berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan maka diadakanlah perbaikan pada siklus selanjutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian pada Siklus I

a. Hasil Pengamatan Tentang Aktivitas Guru Mengajar

Setelah mengamati setiap Komponen pada tabel 1, untuk Komponen 2 (bersikap ramah), Komponen 4 (bersikap terbuka) dan Komponen 5 (penuh pengertian) oleh pengamat diberi kategori Cukup, sedangkan komponen lainnya termasuk kategori Baik. Untuk Siklus I pengamat menyimpulkan sebagian besar aktivitas guru mengajar termasuk kategori Cukup. Penyebabnya antara lain: (I) Belum dikomunikasikannya tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa secara jelas. Guru tidak melakukan apersepsi

kepada siswa. Siswa langsung diminta untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru. (2) Belum dipahami dan digunakannya pertanyaan pemandu secara baik. (3) Pada akhir kegiatan inti guru tidak melakukan pembahasan terhadap hasil kerja siswa untuk memberikan penguatan terhadap pelajaran yang telah mereka terima. (4) Belum dirumuskannya kesimpulan akhir pada kegiatan akhir.

Hasil temuan yang diperoleh pada Siklus I selanjutnya didiskusikan bersama dengan guru melalui proses refleksi. Dari hasil refleksi diketahui bahwa kesulitan guru mengajar karena guru kurang mempelajari rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang.

b. Hasil Pengamatan Tentang Aktivitas Belajar Siswa

Setelah mengamati setiap komponen pada tabel 2 untuk Komponen 2 (Keterampilan menentukan latar belakang cerita yang dibaca), Komponen 3 (Keterampilan menentukan tema cerita, Komponen 5 (Kemampuan menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri) dan Komponen 6 (Kemampuan kerjasama) oleh pengamat diberi nilai kategori Cukup dan komponen lainnya diberi nilai kategori Baik. Untuk Siklus I pengamat menyimpulkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran termasuk kategori Cukup.

c. Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi belajar pada Siklus I adalah sebagai berikut.

- 1) Nilai rata-rata kelas 67,00 termasuk kategori Tuntas.
- 2) Nilai tertinggi 70, nilai terendah 60.
- 3) Ketuntasan secara klasikal 70,00 % .

2. Hasil Penelitian pada Siklus II

a. Hasil Pengamatan Tentang Aktivitas Guru Mengajar

Setelah mengamati setiap komponen pada tabel 4, untuk Komponen 4 (bersikap terbuka) oleh pengamat diberi nilai dengan kategori Cukup, sedangkan komponen 1 (kedekatan diri guru terhadap siswa), komponen 2 (bersikap ramah), komponen 3 (bersikap luwes), komponen 5 (penuh pengertian), komponen 6 (bersikap sabar) dan komponen 7 (kemampuan mengembangkan materi dan metode pembelajaran) diberi nilai Kategori Baik. Untuk Siklus II pengamat menyimpulkan aktivitas guru mengajar termasuk kategori Baik

b. Hasil Pengamatan Tentang Aktivitas Belajar Siswa.

Setelah mengamati setiap komponen pada tabel 5 untuk Komponen 2 (Keterampilan menentukan latar belakang cerita yang dibaca), Komponen 3 (Keterampilan menentukan tema cerita, Komponen 5 (Kemampuan menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri) dan

Komponen 6 (Kemampuan kerjasama) oleh pengamat diberi nilai kategori Baik. Selain itu untuk Komponen 1 (Ketekunan membaca cerita yang sudah dipersiapkan) dan Komponen 4 (Keterampilan menentukan tema cerita diberi nilai dengan kategori Amat Baik. Untuk Siklus II pengamat menyimpulkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sebagian besar termasuk kategori Baik.

c. Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi pada pelaksanaan tindakan Siklus II dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Nilai rata-rata kelas 71,25 termasuk kategori Tuntas.
2. Nilai tertinggi 80, nilai terendah 60.
3. Ketuntasan secara klasikal 87,50 % .

PEMBAHASAN

Motivasi adalah daya atau upaya yang menyebabkan seseorang terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu dalam rangka memenuhi kebutuhan atau dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam kegiatan belajar maka motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri tercapai.

Motivasi berprestasi adalah bersifat praktis dan bersifat intelektual dan perannya dapat menimbulkan gairah dan semangat belajar untuk siswa-siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Selain itu motivasi berprestasi juga adalah usaha untuk memperjelas sesuatu hal dan percaya diri dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian seseorang yang mempunyai ciri-ciri kepribadian dan perilaku belajar yang berorientasi pada prestasi, maka individu tersebut memiliki motivasi berprestasi.

Beberapa upaya yang mampu meningkatkan motivasi berprestasi yaitu antara lain:

1. Mengoptimalkan prinsip-prinsip belajar.
2. Mengoptimalkan dinamis belajar/pembelajaran.
3. Mengoptimalkan pemanfaatan, pengalaman yang telah dimiliki.
4. Mengembangkan cita-cita/inspirasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar bagaimana meningkatkan motivasi berprestasi melalui pengembangan minat baca sebagaimana telah dibuktikan melalui tindakan kelas ini ternyata dapat memperbaiki mutu pengajaran di sekolah dasar.

Untuk Komponen 1 (Kedekatan din guru terhadap siswa) meningkat dari kategori Baik ke Amat Baik, Komponen 2 (Bersikap ramah) meningkat dari kategori Cukup ke Baik, Komponen 3 (Bersikap luwes) meningkat dari kategori Baik ke amat Baik, Komponen 5 (Penuh pengertian) meningkat dari kategori Cukup ke Baik, Komponen 7 (Kemampuan mengembangkan materi dan metode pembelajaran) meningkat dari kategori Baik ke Amat Baik. Untuk Siklus II pengamat menyimpulkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sebagian besar termasuk kategori Baik. 7 Kemampuan mengembangkan Baik ke amat Baik

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa guru semakin mantap untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui minat baca buku pelajaran sekaligus juga untuk meningkatkan motivasi mengajar guru. Berdasarkan diskusi dengan pengamat ternyata siswa sangat termotivasi untuk belajar dengan kegiatan membaca cerita yang disajikan oleh guru. Meningkatnya motivasi belajar ini ditunjukkan dalam aktivitas belajar yang semakin meningkat pada setiap siklus.

Setelah mengamati setiap komponen pada tabel 8 ternyata aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan karena termotivasi dengan kegiatan membaca yang diterapkan oleh guru. Untuk Komponen 2 (Keterampilan menentukan latar belakang cerita yang dibaca), Komponen 3 (Keterampilan menentukan tema cerita, Komponen 5 (Kemampuan menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri) dan Komponen 6 (Kemampuan kerjasarna) semuanya mengalami peningkatan dari kategori Cukup ke Baik dari Siklus I ke Siklus II. Sedangkan untuk Komponen 1 (Ketekunan membaca cerita yang sudah dipersiapkan) dan Komponen 4 (Kemampuan menentukan amanat yang terkandung dalam cerita mengalami peningkatan dari kategori Baik pada Siklus I menjadi Amat Baik pada siklus II.

Berdasarkan tabel diatas ternyata nilai rata-rata siswa meningkat dari 67,00 pada Siklus I menjadi 71,25 pada Siklus II atau termasuk kategori Tuntas berdasarkan KKM. Presentase ketuntasan secara klasikal mengalami peningkatan dari 70,00% pada Siklus I menjadi 87,50 % pada Siklus II, berarti terdapat perbaikan nilai secara signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan penelitian, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Aktivitas guru mengajar mengalami perbaikan terbukti dari Kedekatan diri guru terhadap siswa meningkat dari kategori Baik ke Amat Baik, Bersikap ramah meningkat dari kategori Cukup ke Baik, Bersikap luwes meningkat dari kategori Baik ke Amat Baik, Penuh pengertian meningkat dari kategori Cukup ke Baik, Kemampuan mengembangkan materi dan metode pembelajaran meningkat dari kategori Baik ke Amat Baik
2. Aktivitas belajar siswa mengalami perbaikan karena termotivasi dengan kegiatan membaca yang diterapkan oleh guru, terbukti Keterampilan menentukan latar belakang cerita yang dibaca, Keterampilan menentukan tema cerita, Kemampuan menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri dan Kemampuan kerjasama semuanya mengalami peningkatan dari kategori Cukup ke Baik dari Siklus I ke Siklus II. Sedangkan untuk Ketekunan membaca cerita yang sudah dipersiapkan dan Kemampuan menentukan amanat yang terkandung dalam cerita mengalami peningkatan dari kategori Baik pada Siklus I menjadi Amat Baik pada siklus II
3. Prestasi belajar siswa juga mengalami perbaikan, terbukti dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari 67,00 pada Siklus I menjadi 71,25 pada Siklus II, demikian juga Presentase Ketuntasan Belajar secara klasikal mengalami peningkatan dari 70,00% pada Siklus I menjadi 87,50 % pada Siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abd. Rachman. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Tiara Wacana Group.
- Arikunto, Suharsisni. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Sifullah Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sardiman, A.M. 2002. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Perdana.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian*. Bandung : Tarsito.
- Winkel, WS. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Gramedia Widia Sarana.